

© 2007 Ohio University. All rights reserved.

**Serial Bacaan Bahasa Rejang Dalam Berbagai Dialek
Dengan Terjemahan Dalam Bahasa Indonesia
Dan Inggris**

Jilid 2

TELEU BASOAK

**TAMŌ LEBONG CENERITO LEM
BASO EJANG MUSEI**

Kata Pengantar

Assalamu alaikum Wr. wb.

Salam sejahtera bagi pembaca sekalian

Selaku pribadi dan Bupati Rejang Lebong, melalui Kata Pengantar ini, saya menyambut baik rencana penerbitan buku-buku bacaan anak-anak dengan judul *Bacaan Bahasa Rejang*, khususnya untuk edisi Rejang Musi (Curup).

Saya berharap kiranya buku-buku yang diterbitkan ini menambah khasanah kekayaan bahan bacaan, dalam konteks pelestarian dan pengembangan budaya lokal, khususnya budaya Rejang.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada penyusun, khususnya program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya dan Prof. Dr. Richard McGinn serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam penyusunan buku ini.

Mudah-mudahan buku bacaan bahasa Rejang ini dapat bermanfaat secara lebih luas, dalam khasanah pengembangan Budaya Nasional.

Terima Kasih.

BUPAPATI REJANG-LEBONG
SUHERMAN

Kata Pendahuluan

Dalam rangka kerja sama antara Jurusan Linguistik Universitas Ohio dan Program Fulbright, USA, American-Indonesian Exchange Foundation, Jakarta, dan Lembaga Bahasa dan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya, sejak tahun 1973, kami telah bekerjasama dengan Dr. H. Zainubi Arbi, Tari Medical Clinic, Kepahiang, dalam bidang etimologi dan tata bahasa Rejang.

Sejak tahun 2001 kami berencana untuk menerbitkan sejumlah buku-buku bacaan anak-anak dengan judul: *Bacaan Bahasa Rejang*. Dengan penerbitan buku ini, rencananya sudah mulai berhasil. Proyek ini merupakan buku bacaan yang pertama dalam bahasa Rejang. Yang unik pula adalah format tiga-bahasa: Rejang, Bahasa Indonesia, dan Inggris. Dengan membaca buku ini orang bisa belajar Bahasa Rejang maupun Bahasa Indonesia yang baik. Selain dari itu, anak-anak maupun para pembaca umum dapat belajar Bahasa Inggris kalau ada minat.

Motto serial buku bacaan ini adalah: "Bacaan Sebagai Petualangan".

Selamat membaca!

Richard McGinn (Mister Dick)

Curup, 22 Januari 2007

Daftar Lukisan

Raja menikah	p. 14
Anak dihanyutkan	p. 15
Kakék nénék menyelamatkan anak.	p. 30
Raja sangat ganjil	p. 31
Tiga bersaudara main panah	p. 58
Upik mencari kakak-kakaknya	p. 59
Tiga bersaudara berhasil menemukan wasiat	p. 78
Raja menyingsing celana	p. 79
Raja memeluk kedua anak laki-lakinya	p. 96

Dan pada suku-kata kedua, huruf *e* boleh hilang pada pengucapannya, misalnya *tenegén* [tən.gen] ‘dinamakan’ lain ucapannya dengan *tengén* [tə.ŋen] ‘kapan’.

5. Huruf *-g* di akhir perkataan diucapkan *-k*. Misalnya Rejang *olog* [ʔolok] ‘ulat’; *menog* [men^dok] ‘memanggil’.

6. Huruf *-k* di akhir perkataan diucapkan [ʔ] (glotal stop) sama halnya dengan bahasa Indonesia *anak* [ʔanaʔ]. Misalnya Rejang *anak* [ʔanaʔ]; *umeak* [ʔuməʔ] ‘rumah’.

7. Huruf (') antara dua huruf-hidup diucapkan [ʔ] sama dengan (') dalam bahasa Indonesia *so'al* [soʔal] ‘problem’. Oleh karena itu Rejang *su'ang* [suʔaŋ] ‘sendiri’ lain ucapannya dengan *kuat* [kwat] ‘kawan’.

8. Huruf bunyi sengau yang sederhana (*m*, *n*, *ny*, *ng*) selalu diikuti oleh huruf-hidup yang diasimilasi dijadikan bunyi persengauan (udara dan nada melalui hidung): *nioa* [nĩōã] ‘kelapa’. Lain lagi halnya dengan huruf bunyi sengau yang kompleks dengan garis di atasnya, yaitu: (*m̄*, *n̄*, *n̄j*, *n̄g*) yang selalu diikuti oleh huruf-hidup yang sederhana: *im̄o* [ʔim^bo] ‘hutan’. Jadi perkataan *jam̄eu* [jam^bəu] ‘jambu’ lain ucapannya dengan *betemeu* [bətəm̄əu] ‘bertemu’.

Tentu saja, beban belajar bahasa Indonesia menjadi jauh lebih ringan bagi anak-anak yang sudah bisa membaca bahasa Rejang sebab alfabet yang digunakan sama. Begitu juga halnya dengan bahasa Inggris, yang juga diadaptasi dari bahasa Latin.

Mengapa penting belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris? Biasanya, selalu ada anak yang cerdas di sekolah, dan oleh karena itu mudah dimotivasi untuk belajar apapun termasuk bahasa kedua dan bahasa asing dalam waktu yang bersamaan.

Sementara itu, keadaan juga telah berubah saat ini. Sudah berabad-abad orang Rejang membuka hutan untuk membuat sawah dan ladang dan memiliki banyak anak bukan merupakan masalah bagi mereka. Dulu, hutan-hutan luas, terbuka, dan tidak jarang pemiliknya pun tidak ada. Tetapi hutan-hutan tersebut sekarang sudah gundul, tanahnya sudah terbatas, dan tidak lagi bebas untuk diolah sehingga anak-anak harus meninggalkan sawah dan ladangnya. Sebagai gantinya, sekolah yang harus dibuka. Sebagian anak itu harus merantau dan yang penting bagi mereka adalah menguasai bahasa Indonesia dan dapat berkomunikasi dengan baik. Bahasa Inggris juga merupakan jalan keluar yang lain. Di era globalisasi sekarang ini, setiap anak harus memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, dan pendidikan itu dimulai dari kegemaran **membaca**, termasuk dalam bahasa asing.

Akhirnya manfaat lain dari *Serial Buku Bacaan Rejang* ini juga dapat dipetik oleh orang yang bukan asli Rejang. Seseorang yang sudah pandai berbahasa Indonesia dengan baik, dapat menggunakan buku ini untuk belajar bahasa Rejang dan juga bahasa Inggris.

Chuzaimah Dahlan Diem

Pemerhati Pendidikan Membaca

